Influence Risk of The Litigation and The Financial Distress Company's Accounting Conservatism

Rena Fitriana Utami
21109069

ABSTRACT

The use of accounting conservatism in financial reporting aims to recognize, measure and report the value of assets and a low income, high value for liabilities and expenses. In some accounting theory literature, it is often called the pessimism concept are considered better than the over-optimism. Pessimism concept requires expenses to be recognized immediately and no certainty of income recognized after Realized (recognition), while net assets tend to be at a value below the exchange price or current market price of the acquisition cost.

Object of this study is the risk of litigation, the corporate financial distress and accounting conservatism on Bakrie Group listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this research is descriptive method and verification method. The samples in the study using purposive sampling method using the annual financial statements 2 Bakrie group companies listed in Indonesia Stock Exchange at year 2005-2010 were 12 samples.

The results of the research showed (1) The risk of litigation is significant positive effect on accounting conservatism, (2) Corporate financial distress significant positive effect on accounting conservatism, (3) the risk of litigation and corporate financial distress level has a positive and significant effect on accounting conservatism Bakrie group listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Accounting Conservatism, Litigation Risk, and Financial Distress

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme akuntansi (Almilia, Luciana Spica, 2004).

Definisi konservatisme akuntansi menurut Wolk et. al., konservatisme akuntansi adalah usaha untuk memilih metoda akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues*, (b) mempercepat pengakuan *expenses*, (c) merendahkan penilaian aktiva, dan (d) meninggikan penilaian utang. Definisi tersebut mengakibatkan nilai aktiva bersih yang *understated* secara persisten (Wolk et al., 2001:144-145). Tujuan konservatisme akuntansi adalah untuk menetralisir optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Jika ditinjau lebih jauh ke dalam laporan keuangan, setiap metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda – beda (Sari dan Andhariani ,2007).

Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi (Juanda, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan adalah suatu keadaan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas

mengindikasi bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003:837)

Dikutip dari Indonesiafinancetoday.com – September,2012 – PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) mengakui terjadi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan tahunan 2010. Kesalahan tersebut terjadi karena perseroan tidak merinci transaksi yang dilakukan PT Petromine, salah satu anak usaha dari anak perusahaan Bakri & Brothers, dengan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) senilai Rp 1,37 triliun. Eddy Seoparno, Direktur Keuangan Bakrie & Brothers, mengatakan kesalahan tersebut bukan karena perseroan tidak patuh dalam mengikuti ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, tetapi anak perusahaan juga tidak merinci transaksi tersebut dalam laporan keuangan, sehingga tidak sempat tercatat dalam laporan keuangan 2010. keuangan, sehingga tidak sempat tercatat dalam laporan keuangan 2010. Untuk itu perseroan akan berusaha membenahi semua sistem pelaporan dari anak usaha. "Kami akan mentaati semua ketentuan peraturan yang berlaku, dan ke depan kami akan minta semua anak perusahaan merinci semua transaksi operasional yang mereka lakukan," jelas Eddy. Ketidaksingkronan pencatatan ini terjadi setelah ditemukan dalam laporan keuangan tahunan 2010 AKR Corporindo yang menyebutkan transaksi pembelian bahan bakar senilai Rp 1,37 triliun dari Petromine. Ini tercatat sebagai pendapatan dalam neraca AKR Corporindo. Sementara, dalam laporan keuangan tahunan Bakrie & Brothers hanya tercatat beban lain-lain yang nilainya mencapai Rp 8,6 triliun.

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK, transaksi yang nilai lebih dari atau sama dengan 10% pendapatan maka dalam neraca keuangan harus ditampilkan. Bakrie & Brothers tercatat sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sebanyak dua kali. Pada laporan kuartal I 2010, Bakrie & Brothers juga salah mencatatkan jumlah deposito yang ditempatkan anak perusahaan di PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA).

Bursa memberikan sanksi Rp 500 juta, dan Bapepam-LK memberikan sanksi Rp 1 miliar atas kesalahan tersebut. Eddy Sugito, Direktur Pencatatan Bursa mengatakan, tim Bursa sudah bertemu dengan manajemen Bakrie & Brothers. Bursa sedang mempelajari laporan dan keterangan yang disampaikan manajemen. "Kami sedang mempelajari, apakah ketentuan nilai tranasksi senilai lebih atau sama dengan 10% dari pendapatan dalam akuntasi wajib dirinci dalam laporan keuangan," jelas Eddy. Bursa menilai, kesalahan yang dilakukan Bakrie & Brother pada laporan keuangan tahunan 2010 berbeda dengan kesalahan yang dilakukan pada laporan kuartal I 2010. Secara substansi, kesalahan dalam laporan keuangan 2010 masih bisa diperdebatkan, tetapi kesalahan pada laporan keuangan kuartal I 2010 ada unsur penghilangan informasi, jelas Eddy.

Penelitian tentang risiko litigasi yang dilakukan oleh Lasdi (2009) mengenai "Pengujian Determinan Konservatisma Akuntansi" menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh postif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Peraturan dan penegakan hukum yang berlaku dalam lingkungan akuntansi, menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat inilah akan berpotensi menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya.

Penelitian oleh Setyaningsih (2008) mengenai "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi", yang menyatakan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga didukung oleh teori akuntansi positif yang memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat akan dianggap melanggar kontrak dan lebih berhati-hati dalam melakukan akuntasi keuangan yang konservatif. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi" (Studi Kasus Pada Perusahaan Grup Bakrie).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI.

Maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

a. Risiko Litigasi

Menurut Suyud Margono (2004:23) litigasi merupakan :

"Proses gugatan atas suatu konflik yang diritualisasikan untuk menggantikan konflik sesungguhnya, dimana para pihak memberikan kepada seorang pengambil keputusan dua pilihan yang bertentangan. Litigasi merupakan proses yang sangat dikenal (*familiar*) bagi para lawyer dengan karakteristik adanya pihak ketiga yang mempunyai kekuatan untuk memutuskan (*to impose*) solusi diantara para pihak yang bersengketa".

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berpentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi (Ahmad Juanda, 2009).

b. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Menurut Atmini dan Wuryana (2005), *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Kesulitan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2009:101) dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur dengan melihat profitabilitas yang tercermin dari nilai laba setelah pajak dengan menggunakan model Altman *Z Score* ; Darsono dan Ashari (2009:105). Rumusannya yaitu:

$$Z = 1{,}2Z_1 + 1{,}4Z_2 + 3{,}3Z_3 + 0{,}6Z_4 + 1Z_5$$

Z_1 = *working capital/total asset*
Z_2 = *retained earnings/total asset*
Z_3 = *earnings before interest and taxes/total asset*
Z_4 = *book value of equity/book value of total debt*
Z_5 = *sales/total asset*

c. Konservatisme Akuntansi

Definisi konservatisme akuntansi menurut FASB *Statement of Concept* No.2 yaitu:

"Konservatisme akuntansi adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan".

Sedangkan konservatisme akuntansi menurut Soewardjono (2010:245) yaitu:

"Implikasi prinsip akuntansi yang mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar".

Menurut Kieso (2009:60) konservatisme akuntansi yaitu :

"Jika ragu maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba".

Givoly dan Hayn (2002) membagi ukuran konservatisme akuntansi menjadi dua, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non-operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan. Persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Non-Operating Accrual*

Non operating accruals = Total accruals (before depreciation)- Operating accruals.

2. *Operating accrual*

$$OAit = \Delta ACCRECit + \Delta INVit + \Delta PREPEXPit - \Delta ACCPAYit - \Delta TAXPAYit$$

Keterangan:

OAit = *Operating Accrual* perusahaan i pada tahun t
ΔACCRECit = perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
ΔINVit = perubahan persediaan perusahaan i pada tahun t
ΔPREPEXPit = perubahan biaya dibayar dimuka perusahaan i pada tahun t
ΔACCPAYit = perubahan utang usaha perusahaan i pada tahun t
ΔTAXPAYit = perubahan utang pajak perusahaan i pada tahun t

Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diukur dengan *non-operating accrual* dengan persamaan sebagai berikut :

Non operating accruals = Total accruals (before depreciation)- Operating accruals.

Dimana Total Accrual = (*net income* + *depreciation*) – *cash flow operational*

Keterangan : NOA = *non operating accrual* dan
TA = total akrual perusahaan i pada tahun.

Keterkaitan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berpentingan tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Akhir-akhir ini, Risiko litigasi terhadap perusahaan karena kesalahan pelaporan keuangan sering terjadi pada perusahaan-perusahaan go publik. Bahkan, intensitas risiko litigasi semakin tinggi ketika penegakan hukum *(lawenforcement)* dalam suatu lingkungan pasar modal dijalankan dengan baik. (Ahmad Juanda, 2009).

Laporan keuangan sumber informasi utama untuk analisis keuangan. Keterbatasan akuntansi mempengaruhi kegunaan laporan keuangan dan menimbulkan dua masalah dalam analisis 1) ketidak seragaman akuntansi menyebabkan masalah perbandingan. Masalah ini muncul jika perusahaan yang berbeda menerapkan akuntansi yang berbeda untuk transaksi atau peristiwa yang sama, 2) ketidaktepatan dalam akuntansi dapat mendistorsi informasi laporan keuangan. Distorsi akuntansi merupakan penyimpangan informasi akuntansi dari ekonomi yang mendasarinya. Distorsi ini muncul dalam tiga bentuk. 1) Estimasi manajemen dapat salah atau tidak lengkap. Kesalahan estimasi ini merupakan sebab utama distorsi akuntansi. 2) Manajer dapat menggunakan pilihan dalam akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan. 3) Standar dapat menyebabkan distorsi karena gagal menangkap realitas ekonomi. Ketiga jenis distorsi tersebut menciptakan risiko akuntansi dalam analisis laporan keuangan. Risiko akuntansi merupakan ketidakpastian dalam analisis laporan keuangan yang akan menjadi salah satu penyebab risiko litigasi bagi perusahaan. Dengan demikian semakin besar risiko litigasi maka

dapat mengurangi prinsip konservatisme akuntansi di dalam suatu perusahaan. Jadi dalam hal ini risiko litigasi memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi. (K.R. Subramanyam , John J Wild; 2012: 3-14).

Keterkaitan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2003:21-24) laporan keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari keuntungan (profitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari tingkat kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Seorang analisis keuangan harus memahami konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan. Konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian (*prudence*). Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, agar ketidakpastian dan resiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Pelaporan yang didasari dengan kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pengguna laporan keuangan. Perusahaan biasanya memiliki kejadian-kejadian yang tidak pasti (*uncertainty*). Dalam keadaan seperti ini laporan keuangan memilih menyajikan akibat angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih dan menilai asset dan pendapatan dengan nilai yg minimal. Misalnya rugi yang belum direalisasikan tapi sudah dicatat sedangkan laba yang belum direalisasi walau sudah ada indikasi dari laba tapi belum dapat dicatat sebagai laba, untuk mengantisipasi masalah keuangan dimasa yang akan datang (Sofyan S. Harahap, 2009:63).

Hipotesis penelitian ini adalah risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Risiko Litigasi, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Grup Bakrie yang terdaftar di BEI tahun 2005-2010.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010: 30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penlitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi adalah data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, dan arus kas lima perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 periode dari tahun 2005-2010.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Populasi

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa neraca,laba rugi, laporan perubahan modal, dan arus kas pada perusahaan Grup Bakrie yang terdiri dari dua perusahaan tahun 2005 – 2010 dengan pertimbangan bahwa:

a. Data yang diambil berasal dari perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2005 – 2010 dan terdaftar di BEI.
b. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan Grup Bakrie yang telah diaudit dengan pendapat wajar.
c. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan Grup Bakrie yang terdapat konservatisme akuntansi pada tahun yang bersangkutan.
d. Laporan keuangan perusahaan Grup Bakrie dari tahun 2005 – 2010 yang mengalami fenomena sebanyak lima tahun periode 2005 – 2010 karena sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Rancangan Analisis

1. Analisis Kualitatif
2. Analisis Kuantitatif
   a. Uji Asumsi Klasik
   b. Analisis Regresi Linier Berganda
   c. Koefisien Determinasi

Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293), menjelaskan yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

> “Salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah.

Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya".

a. Hipotesis Penelitian

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : β = 0 dan hipotesis alternatifnya (Ha) : β ≠ 0

Ha : β = 0: Tidak terdapat pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh Risiko Litigasi Kosnervatisme Akuntansi.

Ho:β = 0 : Tidak terdapat pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Ha:β≠0 : Terdapat pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Risiko Litigasi Perusahaan Grup Bakrie Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010

Pada penelitian ini, rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio (Debt Rato)*. *Debt Ratio* adalah salah satu jenis rasio utang untuk mengukur seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder diperoleh gambaran mengenai perhitungan risiko litigasi dengan menggunakan *Leverage* pada perusahaan Group Bakrie selama 6 tahun yaitu dari periode 2005-2010, dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.1
Perhitungan Risiko Litigasi Tahun 2005 – 2010

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut kondisi leverage keuangan perusahaan mengalami fluktuatif. Dengan nilai rata-rata tertinggi leverage keuangan diperoleh PT.BUMI Tbk. yaitu sebesar 0,422 atau 42,2 sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh PT. BNBR Tbk. yaitu sebesar 0,272 atau 27,2. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ahmed dan Duellman, 2007) perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatis.

Analisis Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Grup Bakrie Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo pada periode tertentu. Tentunya tingkat kesulitan keuangan perusahaan akan selalu berubah setiap tahunnya melalui perkembangan fluktuasi selama 6 tahun dari tahun 2005-2010, maka tingkat kesulitan keuangan perusahaan 2 perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Tingkat Kesulitan Keuangan
Metode Altman's *Z-Score*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tingkat kesulitan keuangan perusahaan Group Bakrie mengalami fluktuatif. Dengan nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh PT.BUMI Tbk. yaitu sebesar 2,43 sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh PT.BNBR Tbk yaitu sebesar 1,415. Dapat

disimpulkan bahwa perusahaan pada tiap periode diprediksi mengalami masalah keuangan yang serius.

Analisis Konservatisme Akuntansi Perusahaan Group Bakrie yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *total accrual* yang dikurangi dengan nilai *operating accrual* perusahaan. *Operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 4.3
Ringkasan Konservatisme Akuntansi Periode Tahun 2005-2010

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa konservatisme akuntansi dari tahun 2005 s.d 2010 diperoleh nilai konservatisme akuntansi yang paling tinggi terjadi pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk dengan rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 627,603,852,362 dan nilai rata-rata konservatisme akuntansi terendah pada perusahaan PT. Bakrie & Brother Tbk sebesar -4.578.597.871.167.

Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Pengujian Normalitas

Diperoleh dari uji Kolmogorov - Smirnov untuk setiap variabel (risiko litigasi = 0,991 > 0,05; tingkat kesulitan keuangan = 0,447 > 0,05; dan konservatisme akuntansi = 0,319 > 0,05). Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov - Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

b. Hasil Pengujian Multikolineritas

Diperoleh nilai VIF variabel yaitu 1,007 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

c. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Nilai korelasi variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

d. Hasil Pengujian Autokorelasi

diperoleh nilai d sebesar 2,171. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk α=0.05, k=3 dan n=12, diperoleh $d_{L=}$0,658 dan $d_{U=}$ 1.864. Nilai d_U >d > 4-d_U , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4
Koefisien Regresi Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *For Windows* berdasarkan data penelitian adalah sebagai berikut :

Y = **-7.563.806.386.612,230 + 2.983.555.474.722,642(X1) + 1.586.456.936.220,006(X2)**

3. Hasil Analisis Korelasi

a. Korelasi Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 4.5
Hasil Korelasi Risiko Ligitasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5, didapat koefisien korelasi risiko ligitasi terhadap konservatisme akuntansi sebagai berikut : Koefisien korelasi antara risiko ligitasi terhadap konservatisme akuntansi r = 7.779, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara risiko ligitasi dan konservatisme akuntansi. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi risiko ligitasi dan konservatisme akuntansi adalah kuat karena berkisar antara 0,6 sampai dengan 0,799 dan arahnya positif ini berarti apabila risiko ligitasi meningkat maka konservatisme akuntansi akan meningkat.

b. Korelasi Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 4.6
Hasil Korelasi Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6, didapat koefisien korelasi Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap konservatisme akuntansi sebagai berikut : Koefisien korelasi antara tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi r = 0,866, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi tingkat kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi adalah sangat kuat karena berkisar antara 0,8 sampai dengan 1 dan arahnya positif ini berarti apabila tingkat kesulitan keuangan meningkat maka konservatisme akuntansi juga akan meningkat.

c. Korelasi Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 4.7
Korelasi Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7, korelasi Risiko Ligitasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi atau (R) adalah sebesar 0,912. Artinya pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap konservatisme akuntansi.

4. Hasil Analisis Determinasi

Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,831 artinya pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi sebesar 83,1%

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,726 > 2,262), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel risiko ligitasi terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,206 > 2,262), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil yang diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} = 22,198 > F_{tabel} =4,26 dengan df_1 = 2 dan df_2 = 9 pada α = 5 % maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel risiko ligitasi dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Konservatisme akuntansi dapat ditentukan (dipengaruhi) oleh risiko litigasi karena apabila risiko litigasi meningkat konservatisme akuntansi akan menurun. Risiko litigasi memberikan pengaruh (kontribusi) sebesar 7,022 persen terhadap konservatisme akuntansi dan sisanya adalah sebesar 92,978 persen merupakan pengaruh dari faktor lain.
2) Konservatisme akuntansi dapat ditentukan (dipengaruhi) oleh tingkat kesulitan keuangan perusahaan, jika tingkat kesulitan keuangan perusahaan meningkat maka konservatisme akuntansi akan meningkat. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan memberikan pengaruh sebesar 50,13 persen terhadap konservatisme akuntansi dan sisanya adalah sebesar 49,87 persen merupakan pengaruh dari faktor lain.
3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa secara simultan besarnya konservatisme akuntansi, dapat ditentukan (dipengaruhi) oleh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan memberikan pengaruh (kontribusi) sebesar 83,10 persen terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Grup Bakrie yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia dan sisanya adalah sebesar 16,9 persen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ataupun peneliti selanjutnya, antara lain:

1) Sebaiknya perusahaan lebih berhati-hati di dalam membuat laporan keuangan perusahaan seperti merinci seluruh kegiatan transaksi yang terjadi selama periode tahun berjalan.
2) Manajemen perusahaan harus lebih kompeten, karena manajemen yang tidak efesien itu akan mengakibatkan kerugian secara terus menerus hal ini disebabkan pemborosan dalam biaya dan manajemen yang kurang kompeten.
3) Sebaiknya perusahaan dapat melakukan kebijakan akuntansi yang konservatif dalam membuat laporan keuangan perusahaan agar tidak merugikan pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Juanda. 2007. “Pengaruh Risisko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi”. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.

Ahmad Juanda. 2009. Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar*.

Almilia, Luciana Spica. (2004). Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisa Multinomial Logit. Jurnal Bisnis Akuntansi. P 4 – 10.

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Atmini, S.,Wuryana. 2005, Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan *Textile Mill Products* dan *Apparel and Other Textile Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.

Basu, S. 1997. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24, 3–37.

Brigham, E.F., dan Daves, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.

Darsono MBA.,Ashari SE., 2009. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi I : Yogyakarta. Penerbit ANDI

Eka Suprihastini, dan Herlina Pusparini. 2007. “ Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005”. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma,* Juni 2007, 80-92.

Eko Widodo Lo. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.

Financial Accounting Standard Board (FASB) *Statement of Concept* No.2

Givoly, D. and C. Hayn. 2002. *Rising conservatism: Implications for financial analysis*. *Financial Analyst Journal* (January/February): 56–74.

Kieso, D. E., Jerry J. W., and Terry D. W., 2009, Intermadiate Accounting, 13th ed., John Wiley and Sons, (Asia) Pte. Ltd.

K.R. Subramanyam, John J Wild. 2012 Analisis Laporan Keuangan ,Buku 1,Edisi 10. 2012, Jakarta;Salemba Empat

Lasdi, Lodovicus. Pengujian Determinan Konservatisma Akuntansi. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Januari 2009, 1-20.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN

Nathania Pramudita. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 2, Maret 2012

Sari, Cynthia dan Desi Andhariani. 2007. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. SNA XII.Ikatan Akuntan Indonesia.

Shella Deslatu,Yulius K. Susanto. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Cost Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisma Akuntansi. Ekuitas Vol.14 No.2 ISSN 1411-0393 Juni 2010 : 137-151

Sofyan Syafri Harahap. 2009. “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

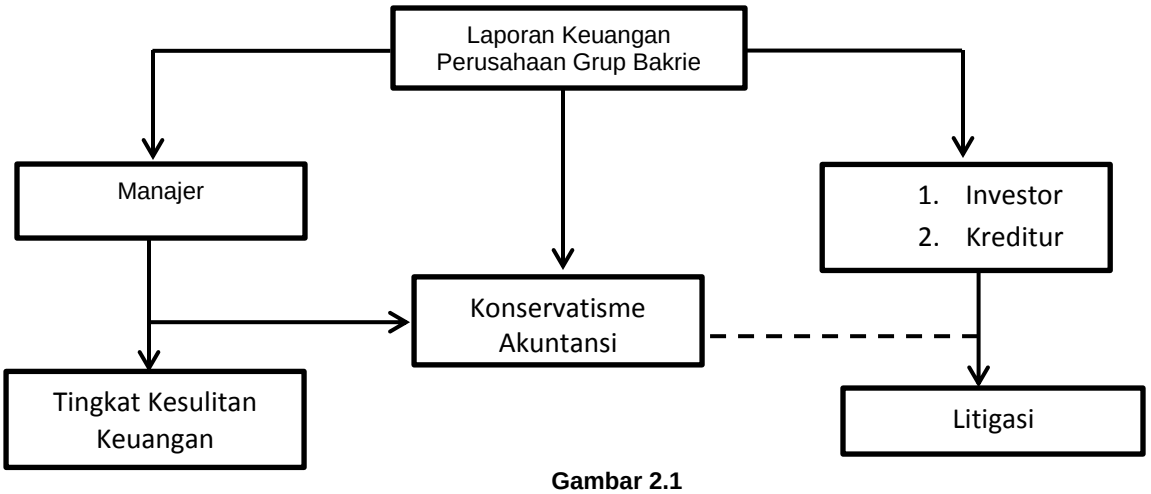
Suyud Margono SH. 2004. ADR & Arbitrase Proses Pelembagaan dan Aspek Hukum.Ghalia Indonesia : Jakarta

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati. 2010, Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi. Bandung: Genesis.

Wolk, H. I., J. L. Dood, dan M. G. Tearney. 2001. *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. 6th ed. Thomson. South-Western, P.144-145

www.idx.co.id

www.indonesiafinancetoday.com



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul dan Sumber Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
Nathania Pramudita,	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Jurnal ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol.1, No.2 , Maret 2012	a. Konservatisme Akuntansi (Y) b. Tingkat Kesulitan Keuangan (X1) c. Tingkat Hutang (X2) Objek Penelitian : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Metode penelitian menggunakan Analisis regresi linier berganda.	Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini bisa jadi karena konservatisme merupakan sikap hati-hati yang harus dimiliki oleh akuntan untuk menghadapi ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan maka perusahaan akan semakin konservatif.
Shella Deslatu, Yulius Kurnia Susanto	Pengaruh Kepemilikan Managerial, *Debt Covenant, Litigation,Tax and Political Cost* Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisma Akuntansi Ekuitas Vol. 14 No.2 Juni,2010	a. Kepemilikan Managerial *b. Debt Covenant* *c. Litigation* *d. Tax and political cost* e. Kesempatan bertumbuh f.Konservatisme Akuntansi Objek Penelitian : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : 1. kepemilikan managerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2. *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 3. *Litigation* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

		Metode Analisis : Analisis menggunakan regresi linier berganda.	4. *Tax and political cost* tidak berpangaruh terhadap konservatisme akuntansi. 5.Kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
Lasdi, Lodovicus	Pengujian Determinan Konservatisma Akuntansi Jurnal Akuntansi Kontemporer, Januari 2009, 1-20	Objek Penelitian : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Metode Analisis : Analisis menggunakan regresi linier berganda.	Tuntutan penegakkan hukum yang semakin ketat inilah akan berpotensi menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran, sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya. Hasil ini mendukung teori akuntansi positif yang menyatakan pada lingkungan hukum yang sangat ketat, kecenderungan manajer untuk melaporkan keuangan secara konservatif yang semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa resiko ligitasi tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Basu, S.	*The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings* *Journal of Accounting and Economics, 24: 3-37. 1997*	.	Terdapat peningkatan konservatisme yang signifikan dalam dua perioda pertumbuhan litigasi tinggi dan tidak ada peningkatan konservatisme dalam dua perioda pertumbuhan litigasi rendah yang diteliti.
Eko Widodo Lo	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005	X_1 tingkat kesulitan keuangan X_2 konservatisme akuntansi Objek penelitian Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama perioda 1994 – 2002	Hasil penelitian ini memberikan simpulan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang dibuat oleh manajer perusahaan. Simpulan ini mendukung prediksi teori signaling mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Eka Suprihastini dan Herlini Pusparini (2007)	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	Y:Konservatisme akuntansi, X_1 tingkat kesulitan keuangan perusahaan, X_2 tingkat hutang. Metode Analisis : Analisis menggunakan regresi linier berganda.	1. Secara uji simultan bahwa variabel keuangan dan tingkat hutang secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2. Secara uji parsial, variabel tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan variabel tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Risiko Litigasi (X_1)	Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. (Ahmad Juanda,2007 : 6-7)	Risiko Litigasi dirumuskan sbb : *LEVit* = $\frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total aktiva}}$ (Ahmad Juanda,2007 : 6-7)	Rasio
Tingkat Kesulitan Keuangan (X_2)	Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai ketidak mampuan perusahaan membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. (Darsono dan Ashari, 2009:101)	Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan $Z = 1{,}2Z_1 + 1{,}4Z_2 + 3{,}3Z_3 + 0{,}6Z_4 + 1Z_5$ Keterangan : Z_1 = *working capital/total asset* Z_2 = *retained earnings/total asset* Z_3 = *earnings before interest and taxes/total asset* Z_4 = *market value of equity/book value of total liabilities* Z_5 = *sales/total asset* Darsono dan Ashari (2009:101)	Rasio
Konservatisme	Konservatisme akuntansi merupakan reaksi yang	Rumus konservatisme :	Rasio

Akuntansi (Y)	berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. (Givoly, 2002)	*NOA = TA(before depreciation) - OA* Ket : NOA= non operating accrual TA= total accrual OA=operating acrrual (Givoly, 2002)	

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang dijadikan Populasi

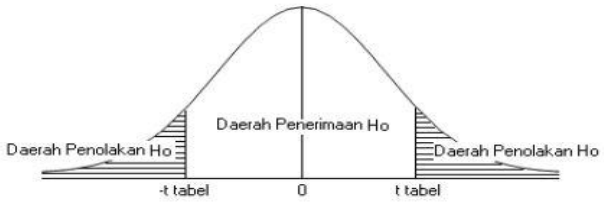
No	Nama Emiten
1.	PT. BAKRIE & BROTHER TBK
2.	PT. BAKRIE TELECOM TBK
3.	PT. BUMI RESOURCES TBK
4.	PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATION TBK
5.	PT. BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK

Sumber:*www.idx.co.id*

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Emiten

No	**Nama Emiten**
1.	PT. BAKRIE & BROTHER TBK
2.	PT. BUMI RESOURCES TBK

Sumber:www.idx.co.id



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Tabel 4.1
Perhitungan Risiko Litigasi Tahun 2005 - 2010

Dalam Rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	Hutang Jangka Panjang	*Total Asset*	*Leverage*
1	**PT. BNBR**	2005	1.265.392.412.000	7.012.881.782.000	0.180
		2006	1.943.166.108.000	8.666.760.040.000	0.224
		2007	3.894.618.936.000	14.137.255.943.000	0.275
		2008	4.301.188.428.000	25.417.965.773.000	0.169
		2009	11.408.594.422.000	27.381.757.067.000	0.416
		2010	11.774.769.918.000	31.768.029.375.000	0.370
	Rata-Rata				0.272
2	**PT. BUMI**	2005	8.023.175.000.000	16.446.361.000.000	0.487
		2006	12.299.272.957.290	23.059.178.796.126	0.533
		2007	5.358.480.926.360	26.595.581.124.940	0.201
		2008	17.544.037.873.527	58.460.476.583.421	0.300
		2009	34.892.778.894.246	69.907.288.861.222	0.499
		2010	40.678.293.673.017	79.037.407.557.108	0.514
	Rata-Rata				0.422

Tabel 4.2
Hasil perhitungan Altman's *Z-Score*

Tahun	Nama Perusahaan	RASIO ALTMAN *Z-SCORE*					*Z-Score*
		1.2 *WC/TA	**1.4*RE/ TA**	**3.3*S/TA**	**0.6*EBIT /TA**	**0.1*MVE /BVD**	
2005	PT. BNBR Tbk.	0,088	-0,467	-0,247	0,814	0,018	0,183
2006		0,158	-0,344	0,178	0,792	0,021	0,805
2007		0,070	-0,189	0,141	0,647	0,018	0,687
2008		-0,206	-0,977	-2,022	0,201	0,023	-0,981
2009		-0,108	-0,022	-0,161	0,262	0,019	0,01
2010		0,321	-1,222	-0,884	0,201	0,017	-1,567

Rata-Rata							0,143
2005	PT.BUMI Tbk.	-0,072	0,161	0,353	0,610	0,968	2,02
2006		0,127	0,142	0,293	0,832	0,049	1,443
2007		0,144	0,369	0,999	5,223	0,803	7,538
2008		0,061	0,341	0,640	0,303	0,070	1,415
2009		-0,102	0,182	0,227	0,514	0,036	0,857
2010		0,156	0,135	0,372	0,637	0,038	1,338
Rata-Rata							2,435

Tabel 4.3
Ringkasan Konservatisme Akuntansi Periode Tahun 2005-2010

Tahun	Nama Perusahaan	Total Accrual	Operating Accrual	NOA
2005	PT. BNBR Tbk.	207.865.862.000	-344.258.849.000	552.124.711.000
2006		-2.777.362.000	-175.661.538.000	172.884.176.000
2007		-425.567.987.000	-24.935.668.000	-400.632.319.000
2008		-17.173.103.608.000	-257.691.853.000	-16.915.411.755.000
2009		-4.620.132.804.000	-1.524.996.688.000	-3.095.136.116.000
2010		-9.134.095.815.000	-1.348.679.891.000	-7.785.415.924.000
Rata-rata				-4.578.597.871.167
2005	PT. BUMI Tbk.	-389.358.000.000	-642.069.000.000	252.711.000.000
2006		1.646.082.903.465	-166.636.480.956	1.812.719.384.421
2007		5.650.784.834.735	1.155.739.517.638	4.495.045.317.097
2008		-3.448.669.375.503	787.797.893.520	-4.236.467.269.023
2009		-524.378.790.926	-927.369.096.816	402.990.305.890
2010		4.018.500.486	-1.034.605.875.303	1.038.624.375.789
Rata-rata				627.603.852.362

Tabel 4.4
Koefisien Regresi Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7563806386612.230	1348256503902.760		-5.610	.000
	Risiko_litigasi	2983555474722.642	800841047624.800	.511	3.726	.005
	Tingkat_kesulitan_keuangan	1586456936220.006	304718742193.465	.715	5.206	.001

a Dependent Variable: konservatisme_akuntansi

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Risiko Ligitasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Control Variables			Risiko_ligitasi	konservatisme_akuntansi
Tingkat_kesulitan_keuangan	Risiko_ligitasi	Correlation	1.000	.779
		Significance (2-tailed)	.	.005
		Df	0	9
	konservatisme_akuntansi	Correlation	.779	1.000
		Significance (2-tailed)	.005	.
		Df	9	0

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Control Variables			konservatisme_akuntansi	Tingkat_kesulitan_keuangan
Risiko_ligitasi	konservatisme_akuntansi	Correlation	1.000	.866
		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	9
	Tingkat_kesulitan_keuangan	Correlation	.866	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	9	0

Tabel 4.7
Koefisien Determinansi Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912[a]	.831	.794	2.570E+012

a. Predictors: (Constant), Tingkat_kesulitan_keuangan, Risiko_ligitasi

Tabel 4.8
Pengujian Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.9E+026	2	1.466E+026	22.198	.000[a]
	Residual	5.9E+025	9	6.606E+024		
	Total	3.5E+026	11			

a. Predictors: (Constant), Tingkat_kesulitan_keuangan, Risiko_ligitasi

b. Dependent Variable: konservatisme_akuntansi